

No. Reg: 191150000022938

LAPORAN PENELITIAN



PENGAYAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 JAYA KABUPATEN ACEH JAYA

Ketua Peneliti

M. Yusuf, S.Ag., M.A.

NIDN: 2015027202

ID Peneliti: 191150000022938

Anggota

Ismail

Kategori Penelitian	Penelitian Dasar Pengembangan Prodi (PDPS)
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Pengembangan Prodi (PDPS)
- c. No. Registrasi : 19115000022938
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : M. Yusuf, S.Ag., M.A.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP*(Kosongkan bagi Non PNS)* : 197202152014111003
 - d. NIDN : 2015027202
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 191150000022938
 - f. Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk. I (III/b)
 - g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Ismail
 - Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - Fakultas/Prodi : FTK/PAI
3. Lokasi Penelitian : Kabupaten Aceh Jaya
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 25.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *Outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 30 Oktober 2018
Peneliti,

Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
NIP. 197204261997031002

M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIDN. 2015027202

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **M. Yusuf, S.Ag., M.A.**
NIDN : 2015027202
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/ Tgl. Lahir : Banda Aceh, 15/02/1972
Alamat : Peuniti Banda Aceh
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: “Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya” adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,

M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIDN. 2015027202

PENGAYAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 JAYA KABUPATEN ACEH JAYA

Ketua Peneliti:

M. Yusuf, S.Ag., M.A.

Anggota

Ismail

Abstrak

Pengayaan materi ajar merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran demi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya tahun ajaran 2019-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis (descriptive analisis) yaitu suatu situasi atau area tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Untuk memperoleh data yang objektif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Analisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar di SMA N 1 Jaya, guru mengembangkan materi dengan menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru dalam pengayaan materi ajar diantaranya dengan cara memberikan contoh, mempraktekan langsung materi ajar, menggunakan media, menggunakan media yang telah tersedia di sekolah yang berupa bahan cetak berupa buku, gambar, peta sedangkan bahan atau materi lain yang di sampaikan dicatat dipapan tulis. Hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam pengayaan materi ajar di SMAN 1 Jaya selain pengetahuan guru PAI di SMAN 1 Jaya tentang pengembangan bahan ajar sangat terbatas, sarana prasarana pembelajaran PAI berbasis laboratorium juga tidak tersedia, seperti ruangan khusus seperti mushalla, laboratorium PAI. Berbeda hambatan yang dihadapi dari guru PAI, kepala sekolah menyebutkan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pengayaan materi ajar dikarenakan ada sebagian guru PAI yang kurang memahami cara pemanfaatan media non cetak dalam proses belajar mengajar, harusnya pembelajaran berbasis laboratorium dapat di ganti dengan penggunaan media video/audio visual.

Kata Kunci: *Pengayaan Materi; Pendidikan Agama Islam; SMAN 1 Jaya.*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Tim peneliti.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 28 Oktober 2019
Ketua Peneliti,

dto
M. Yusuf, S.Ag., M.A.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Studi Kepustakaan	5
F. Postulat dan Hipotesis.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Materi Ajar dan Klasifikasinya.....	8
B. Peranan Guru PAI.....	17
C. Strategi Pengembangan Materi Ajar.....	28
D. Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi Ajar.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Subyek Penelitian.....	43
B. Teknik Pengumpulan Data.....	43
C. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	47
B. Pengembangan materi ajar di SMA N 1 Jaya	55
C. Hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam Pengayaan Materi Ajar di SMAN 1 Jaya.....	57
D. Pembuktian Hipotesis	59
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Klasifikasi Materi Ajar.....	16
Tabel 4.1	Status Ikatan Guru SMA Negeri 1 Jaya.....	49
Tabel 4.2	Pangkat/Golongan Guru SMA Negeri 1 Jaya.....	50
Tabel 4.3	Status Sertifikasi Guru SMA Negeri 1 Jaya	50
Tabel 4.4	Ijazah Guru SMA Negeri 1 Jaya	50
Tabel 4.5	Umur Guru SMA Negeri 1 Jaya	51
Tabel 4.6	Jenis Kelamin Guru SMA Negeri 1 Jaya	51
Tabel 4.7	Jumlah Guru SMA Negeri 1 Jaya berdasarkan mata pelajaran	52
Tabel 4.8	Jumlah Siswa SMAN 1 Jaya berdasarkan Tingkat.....	53
Tabel 4.9	Jumlah Siswa SMAN 1 Jaya berdasarkan Agama.....	53
Tabel 4.10	Jumlah Siswa SMAN 1 Jaya berdasarkan Umur.....	53
Tabel 4.11	Jumlah Siswa SMAN 1 Jaya berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.12	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Jaya.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan materi ajar merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran demi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas agar dapat tercapai hasil yang memuaskan. Pengembangan materi ajar dalam pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membawa anak ke tingkat kedewasaan dalam memikul tanggung jawab terhadap segala perbuatan secara moral dan tingkat perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan” (Tajjab, 1994: 55). Bahan pelajaran dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Bahan pelajaran harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Sedangkan kegiatan belajar mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan bahan pelajaran.

Materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara berurut dan sistematis sehingga secara keseluruhan mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi ajar merupakan informasi, alat

dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.

Materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar, dan dalam rangka penyampaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi ajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran.

Adapun guru pendidikan agama Islam yang professional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan agama Islam secara (internalisasi), serta amaliah (implementasi); mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslhatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi dan diri intelektual dan moral spiritual serta

mampu mengembangkan bakat, minat serta kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai Allah (Muhaimin, 2005: 51).

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kualitas tenaga guru yang professional, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan membekali para guru agar mampu mengembangkan berbagai macam media pembelajaran, guru dapat mempersiapkan bahan pembelajaran yang sistematis dan terprogram seperti buku ajar, modul, atau media lainnya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran (Nur Ali, 2004: 79).

Secara umum pengembangan materi ajar dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan dalam kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya, dalam hal ini guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi yang berakhlak mulia dan cakap adalah yang diharapkan oleh semua komponen masyarakat. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian dibidangnya masing-masing (SB Djamarah, 2000: 31). Dalam

hal ini menyangkut dengan bagaimana cara guru PAI didalam mengembangkan materi ajar.

Namun demikian dalam pelaksanaannya di lapangan masih banyak mendapatkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam hal pengayaan materi ajar di SMA N 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya dikarenakan kurangnya pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru PAI seperti menyiapkan modul, buku bacaan, artikel serta bahan-bahan lain yang berhubungan dengan pengayaan materi ajar PAI yang dapat mendukung proses belajar mengajar agar mampu tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa pengembangan materi ajar merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus dikembangkan secara berkelanjutan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Masalah pengayaan materi ajar ini sangat menarik untuk kita perbincangkan. Untuk maksud tersebut penulis akan melakukan penelitian guna mengungkapkan keadaan yang sebenarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara guru PAI mengembangkan materi ajar di SMA N 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru PAI dalam pengayaan materi ajar di SMA N 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai target atau tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara guru PAI mengembangkan materi ajar di SMA N 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh Guru PAI dalam pengayaan materi ajar di SMA N 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan bagi guru Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya dan bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lanjutan.

E. Studi Kepustakaan

Penelitian H. Abdul Rahman, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi - Materi. Tulisan ini mengemukakan dua term yang sementara ini terdapat perbedaan yaitu pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam. Untuk melihat kedua term tersebut penulis meninjaunya dari dua aspek yang saling berkaitan yakni aspek epistemologi sebagai teori pengetahuan dan aspek isi atau materi yang merupakan salah satu poin penting dalam pemahaman kurikulum. Sementara itu dari sisi epistemologi, PAI lebih cenderung ke arah aplikasi dalam mendidikan agama Islam. Sedang pendidikan Islam berbicara dalam tataran sumber, teori, prinsip yang nota bene menjadi cikal bakal materi PAI itu sendiri. Adapun dari sisi isi atau materi, pada dasarnya antara PAI dengan pendidikan Islam sebagaimana dalam pandangan epistemologi, tidaklah terdapat perbedaan yang berarti di mana term yang terdapat dalam PAI yaitu mencakup akidah, ibadah, dan akhlak diesensikan dalam istilah pengenalan kepada Allah SWT., potensi dan fungsi manusia, dan akhlak.

M. Nafiur Rofiq, Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang

dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual atau saling mengalahkan antar siswa. Namun mereka juga bisa membantu teman belajarnya yang berkemampuan di bawah standar minimum. Dengan demikian tumbuhlah jiwa sosial dalam diri siswa. Uraian di bawah ini menawarkan untuk merekonstruksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang semula memakai metode ceramah menjadi metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Dengan tujuan agar para siswa tidak merasa jenuh dalam mempelajari PAI. Sekalipun demikian, disamping mempunyai kelebihan, pembelajaran kooperatif juga tidak terlepas dari kelemahan. Namun kelemahannya jauh lebih bisa diatasi atau diminimalkan.

F. Postulat dan Hipotesis

Postulat adalah perumusan teoritis yang dijadikan untuk suatu penelitian ilmiah yang tidak dapat diragukan lagi kebenarannya. Adapun yang menjadi postulat dalam skripsi ini adalah “upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pengayaan materi ajar sangat berperan dalam meningkatkan prestasi pembelajaran pendidikan agama Islam siswa”.

Hipotesis atau hipotesa adalah Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih diuji secara empiris. Sedangkan menurut Winarno Surachmad

hipotesa adalah “perumusan sementara jawaban terhadap suatu hal yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenar-benarnya”.

Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI SMA N 1 Jaya dalam pengayaan materi ajar belum memadai.
2. Banyak hambatan yang dihadapi oleh guru PAI SMA N 1 Jaya dalam penerapan pengayaan materi ajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Materi Ajar dan Klasifikasinya

1. Pengertian Materi Ajar

Materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara (*akumulatif*) mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (A. Majid, 2011: 173).

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah menjadi materi pembelajaran. Siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, baik itu berupa keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan. Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran.

Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*Subject Centered Teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang

harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar (A. Majid, 2011: 173).

Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber Sumber.

Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya (N. Sudjana, 2009: 67).

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan dalam rangka penyampaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan

pendidikan tertentu. Bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (W. Sanjaya, 2010: 141).

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

2. Jenis-jenis pengembangan bahan ajar

a. Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak dapat berupa buku, lembar kegiatan siswa (LKS), modul, foto/Gambar. Dalam menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik (Sungkono, 2003: 47).

Bahan ajar cetak ditampilkan dalam berbagai bentuk, antara lain:

1) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Sekumpulan kertas bertulisan yang dijadikan satu. Kertas-kertas bertulisan itu mempunyai tema bahasan yang sama dan disusun menurut kronologi tertentu, dari awal bahasan sampai kesimpulan dan bahasan tersebut. Buku adalah jendela ilmu pengetahuan. Pengetahuan

tertentu dijadikan sebagai satu kesatuan di dalam buku. Agar pengetahuan tidak terpecah-pecah dan mudah dipelajari, maka diciptakanlah buku. Tujuan dari buku tidak lain hanyalah untuk menyatukan ilmu pengetahuan tertentu agar terkumpul dalam satu tempat sehingga mudah ditemukan dan dipelajari (T. Utomo, 1991: 96).

Jenis buku ada bermacam-macam, bukan hanya buku ilmu pengetahuan, diantaranya adalah buku cerita, buku komik, buku novel, dan sebagainya. Biasanya buku mempunyai ukuran tertentu yang membedakannya dengan penyatuan kertas bertulisan lainnya. Umumnya buku mempunyai ukuran yang memudahkannya untuk digenggam atau dibawa-bawa oleh seseorang. Tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis. Kepraktisan menjadi tujuan utama lain dari buku.

2) Modul

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Goldschmid, modul sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, di desain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari pada bahan pelajaran. Pengajaran menggunakan modul merupakan usaha penyelenggaraan

pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian modul di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara baik, sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri.

3) Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pembelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survey tentang harga cabe dalam kurun waktu tertentu di suatu tempat.

Keuntungan adanya lembar kegiatan bagi guru adalah, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/ tidaknya sebuah KD dikuasai oleh peserta didik (Sungkono, 2003: 47).

4) Foto atau gambar

Foto atau gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar telah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto atau gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar (Sungkono, 2003: 47).

b. Bahan ajar dengar (Audio)

1) Kaset atau piringan hitam atau Compact Disk

Sebuah kaset yang direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program yang dapat dipergunakan sebagai bahan ajar. Kaset dapat menyimpan suara yang dapat berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti *tape recorder* dan lembar skenario guru (N. Sodik, 2004: 69).

Kaset atau piringan hitam dapat berfungsi sebagai bahan ajar karena sangat mudah untuk didapatkan dan dapat di diputar seacara berulang-ulang oleh guru yang bersangkutan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, selain itu kaset atau piringan hitam juga sangat mudah untuk dibawa.

2) Radio

Radio (*broadcasting*) adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Radio juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar (Sungkono, 2003: 47). Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio.

c. Bahan ajar pandang dengar (*Audio Visual*)

1) Video atau Film

Program video film biasanya disebut sebagai alat bantu dengar (*audio visual aids/audio visual media*). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dalam penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar (Sungkono, 2003: 47).

Video atau film bisa dijadikan sebagai alat pendukung dalam proses pengembangan materi ajar karena melalui video atau film siswa dapat menyaksikan secara langsung

penayangan materi yang telah dipersiapkan oleh guru di dalam kelas atau ditempat tertentu.

2) Orang atau Nara Sumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dipandang dan didengar, karena dengan orang, seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan khusus tertentu. Melalui keterampilannya seseorang dapat dijadikan bahan belajar bahkan seorang guru dapat dijadikan bahan ajar.

Orang atau nara sumber dapat juga dikatakan sebagai sumber bahan ajar dikarenakan dari keahlian ataupun ketrampilan khusus yang dimiliki, seperti, menyanyi, menari, melukis, dll.

d. Bahan Ajar Interaktif

Adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan perilaku alami dari suatu persentasi. Saat ini sudah mulai banyak memanfaatkan bahan ajar ini, karena disamping menarik juga memudahkan bagi penggunaannya dalam mempelajari suatu bidang tertentu.

Bahan ajar interaktif dalam menyiapkannya diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti komputer, kamera, video, dan kamera foto. Bahan ajar interaktif biasanya

disajikan dalam bentuk *compact disk* (CD) (Sungkono, 2003: 175-182).

Dari beberapa penjelasan diatas tentang jenis-jenis pengembangan bahan ajar dapat diambil kesimpulan, bahwasanya pengembangan bahan ajar merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh setiap guru bidang studi demi untuk terwujudnya pendidikan yang baik dan berkualitas.

3. Klasifikasi materi Ajar

Materi ajar pada dasarnya adalah semua bahan yang didesain secara spesifik untuk keperluan pembelajaran, bahan ajar berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Materi ajar di klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Klasifikasi Materi Ajar

No	Jenis Materi	Pengertian dan Contoh
1.	Fakta	Menyebutkan kapan, berapa, nama. <i>Contoh:</i> Ka'bah terletak di makkah, masjid terbesar di asia bernama Istqlalyang berada di Jakarta Negara Indonesia.
2	Konsep	Definisi, Identifikasi, klasifikasi, ciri-ciri khusus. <i>Contoh:</i> Hukum ialah pere\aturan yang harus dipatuhi dan ditaati, dan jika dilanggar maka dikenai sangsi berupa denda atau

No	Jenis Materi	Pengertian dan Contoh
		pidana.
3	Prinsip	<p>penerapan dalil, hukum, atau rumus. (Jika...maka...).</p> <p><i>Contoh:</i> Jika kita berbuat kebaikan maka kita akan mendapat pahala dari Allah dan melalui ridhoNya kita akan dimasukkan kedalam surganya.</p>
4	Prosedur	<p>Bagan arus atau bagan alur (<i>flowchart</i>), algoritma, langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut.</p> <p><i>Contoh:</i> Langkah-langkah melakukan wudhuk adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Niat 2. Membasuh Muka 3. Membasuk kedua tangan sampai ke siku 4. Mengusap rambut 5. Membasuh dua kaki hingga kedua mata kaki 6. Tertib

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

B. Peranan Guru PAI dalam Pengembangan Materi Ajar

Peranan guru PAI di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, pendidik dan pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi murid menurut harapan masyarakat (Nasution, 2004: 90).

Guru PAI sebagai pendidik adalah guru yang mengharapkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah yang menciptakan manusia (Ramayulis, 2002: 63). Seorang guru harus bepacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dalam hal ini guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, penuntun, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula ia belajar memersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan (Sardiman, 2007: 137).

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial serta berusaha memiliki dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupannya bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Jadi untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman atau pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari nara sumber baik orang ahli maupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet dan lain-lain. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, sering

kali bahanyang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa.

Bahan belajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber utama pembelajaran dan bahn belajar yang sifatnya penunjang untuk pengayaan atau katagori suplemen. Dua kelompok ini dapat dilihat dari penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran, yaitu bahan ajar yang digunakan dalam bimbingan langsung dari guru, dan bahan ajar yang digunakan siswa untuk belajar mandiri tanpa bimbingan langsung dari guru.

Bahan ajar disusun dengan tujuan:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajr yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
2. Membantu peserta didik alam memperoleh alternatif bahan ajar disanping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Manfaat bagi guru:

1. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar pesetta didik.

2. Tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
3. Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
4. Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
5. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya pada gurunya.
6. Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan

Manfaat bagi peserta didik;

1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
2. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
3. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Ada beberapa alasan, mengapa perlu dirumuskan dalam merancang suatu program pembelajaran, adapun tujuan dari mengapa perlu merancang program pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan

berhasil apabila siswa dapat mencapai tujuan secara berhasil.

2. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan bantuan kegiatan belajar siswa. Tujuan yang jelas dan tepat dapat membimbing siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar.
3. Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya, dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa.
4. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol sampai mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku (W. Sanjaya, 2008: 121).

1. Jenis bahan ajar yang dikembangkan

Bahan adalah perangkat lunak yang berfungsi menyimpan atau menyampaikan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang, misalnya transparansi dan kase, kadang-kadang bahan bisa menyajikan

pesan tanpa perantara alat, misalnya buku teks, surat kabar, jurnal, majalah dan lain sebagainya.

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu bahan cetak (*Printed*), bahan ajar dengar (*Audio*), bahan ajar pandang dengar (*Audio Visual*), bahan ajar interaktif (*Interaktif Teaching Material*) (Sungkono, 2003: 174).

- a. Bahan cetak yaitu diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan, profesional, seperti buku, majalah dan modul. Sebenarnya masih ada bahan lain yang digolongkan dalam istilah “cetak”, seperti tulisan/bagan/gambar yang di fotocopy atau hasil reproduksi sendiri (N.S. Ibrahim, 2006: 115).
- b. Bahan ajar visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (Film Rangkaian), slide (Film Bingkai), foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun (Jamarah, 2006: 24).
- c. Bahan ajar audio visual yaitu suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat atau media pengajaran yang dapat memperdengarkan, ataaau memperagakan bahan-bahan tersebut, sehingga siswa atau murid-murid dapat menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, memegang atau

merasakan bahan-bahan peraga itu. Dalam audio visual digunakan beberapa alat atau bahan media pengajaran antara lain melalui film strip, radio, tv, piringan hitam, tape recorder, gambar-gambar peta dan sebagainya (Anwar, 1997: 78).

- d. Bahan ajar multi media interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi.

Bahan ajar interaktif dalam menyiapkannya diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti komputer, kamera video, dan kamera foto. Bahan ajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk *compactdisk*.

2. Bentuk-bentuk Bahan Ajar yang Dikembangkan

a. Materi al-Qur'an Hadist

Materi al-Qur'an Hadist merupakan salah-satu materi PAI di SD, SMP dan SMA yang mempelajari tentang aturan Islam dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist. Adapun media yang cocok dalam pelajaran al-Qur'an Hadist adalah dengan menggunakan *Strip Story* (A. Arsyad, tt).

Strip Story merupakan potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist, gunanya

untuk membuat siswa menghafal dan membaca ayat suci Al-Quran tanpa terkesan membosankan dan terpaksa.

Teknik *strip story* mempermahir menyusun kalimat atau ayat-ayat menjadi satu untaian surah. Untuk mempermahir menyusun kata-kata kedalam satu kalimat dapat pula digunakan teknik yang serupa dengan menggunakan kartu yang berisi kata-kata.

Kartu-kartu kata itu disusun secara acak (tidak beraturan) dan siswa ditugaskan untuk membaca cepat kata-kata pada kartu itu dengan urutan yang benar. Latihan ini mempermahir keterampilan siswa membaca kata-kata yang diletakkan secara tidak beraturan itu kebawah baris dibaca dengan benar oleh siswa. Dibalik setiap kartu dapat dituliskan arti kata-kata itu, sehingga latihan siswa dapat diartikan dengan memahami arti.

b. Materi Fikih

Materi Fikih merupakan faktor utama dalam materi PAI, peran dan fungsi keduanya sangat penting dalam mencapai tujuan nasional, oleh karena itu keberhasilan tujuan pembelajaran harus dapat di capai secara efektif melalui upaya pengembangan dan pemanfaatan media yang relevan dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik (Jamarah, 2006: 126).

Diantara pengembangan media pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Fikih yaitu dengan menggunakan LCD, contoh dalam tajhiz mayat, dengan tujuan siswa mampu

menemukan bagaimana cara tajhiz mayat dan mampu mempraktekkan dari tayangan tersebut.

c. Materi Akidah Akhlak

Metode pembelajaran ceramah untuk mata pelajaran aqidah akhlak yang dilakukan selama ini masih kurang sempurna, sebab memahami sesuatu hanya dengan memanfaatkan indra pendengaran tanpa melibatkan indra penglihatan akan kurang menarik, membosankan dan kurang membekas. Materi mata pelajaran aqidah akhlak pada dasarnya lebih banyak “bersenggolan” dengan hal-hal yang bersifat abstrak, misalnya materi tentang aqidah peserta didik diminta meyakini keberadaan Allah SWT, keberadaan rasul-rasul-Nya, keberadaan malaikat-Nya dan seterusnya. Padahal materi tentang aqidah ini bisa dijelaskan pada peserta didik dengan memperlihatkan bukti penciptaan alam semesta dengan rangkaian yang sangat rumit yang mana hanya ada satu zat yang bisa mengatur dan menciptakan alam semesta tanpa kesalahan sedikitpun, bukti-bukti penciptaan ini diperlihatkan dan diperdengarkan kepada peserta didik dengan menggunakan media teknologi audio visual, seperti film-film dokumenter karya Harun Yahya misalnya, kemudian peserta didik diminta memberikan komentarnya terhadap apa yang didengar dan dilihat dari film-film dokumenter tersebut. Dengan demikian peserta tidak hanya dijejali dengan ceramah-

ceramah guru tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan keyakinan (Jamarah, 2006: 126).

Demikian juga dengan aspek akhlak, seorang guru bisa memanfaatkan media audio visual untuk menjelaskan materi akhlak, misalnya peserta didik diminta memahami tentang keutamaan *ta'awun* atau tolong menolong, maka untuk materi ini peserta didik dapat "dihidangkan" film atau gambar yang menceritakan keutamaan orang yang suka menolong sesama. Kemudian peserta didik diminta menceritakan pengalaman mereka yang berkaitan dengan film-film atau cerita bergambar yang mereka lihat dan dengar. Dengan menggunakan metode pembelajaran aqidah akhlak berbasis teknologi ini lebih cepat diserap dan lebih berbekas bagi peserta didik, tentunya harus tetap berpijak pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang terdapat pada buku bahan ajar aqidah akhlak serta memperhatikan alokasi waktu pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini harus disertai dengan peran guru untuk mengarahkan, membimbing dan mengatur peserta didik agar benar-benar menyimak dengan baik setiap tayangan yang diberikan agar peserta didik tidak terlena dengan tayangan video dan melupakan pesan-pesan yang disampaikan dalam tayangan tersebut (Jamarah, 2006: 127).

d. Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Penggunaan strategi sangat mempengaruhi proses pembelajaran SKI, oleh karena itu seorang guru hendaknya

menggunakan strategi yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran SKI. Penggunaan strategi yang sesuai akan mendukung tercapainya tujuan sebagaimana diharapkan. Akan tetapi penggunaan strategi yang tidak sesuai dengan bahan pelajaran dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam mencerna pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak sempurna sebagaimana yang diinginkan.

Agar pelaksanaan pembelajaran berhasil sesuai yang diharapkan, ada empat strategi dasar untuk pembelajaran (Djamarah, 2002:5), hal itu meliputi:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan taktik belajar mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya menjadi umpan balik

penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat masalah pokok yang penting dan harus dijadikan pedoman bagi pelaksanaan strategi pembelajaran agar berhasil sesuai yang diharapkan. Menurut Nana Sudjana, strategi mengajar adalah “taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. Sedangkan menurut Sastropradja (1978:457) mengatakan, “Strategi proses pengajaran dikatakan, sebagai cara penyusunan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang penulis maksudkan dengan strategi pembelajaran SKI adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya perencanaan. Cara penyusunan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penilaian terhadap proses pembelajaran dari hasil kegiatan pembelajaran.

Dari pembahasan di atas maka klasifikasi strategi pembelajaran dapat dibagi tiga macam, yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik dan strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik dan peserta didik.

1) Klasifikasi Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik.

a) Pembelajaran secara individual

Pembelajaran secara individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik beratkan belajar kepada masing-masing individu. Pembelajaran individual berorientasi pada pemberian bantuan kepada setiap siswa agar ia dapat belajar secara mandiri. Kemandirian belajar merupakan tuntutan perkembangan individu.

b) Pembelajaran secara kelompok

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adakalanya guru membentuk kelompok kecil. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru memberikan bantuan atau membimbing kepada setiap anggota kelompok. Adapun tujuan pengajaran pembelajaran kelompok kecil adalah memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional, mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong royong dalam kehidupan, mengembangkan kemampuan kepemimpinan-keterpimpinan pada setiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok. Sehingga kualitas belajar meningkat dan jumlah siswa bermutu diharapkan menjadi lebih banyak.

c) Pembelajaran secara klasikal

Pembelajaran klasikal merupakan kemampuan guru yang utama. Hal ini disebabkan karena pembelajaran klasikal

merupakan kegiatan pengajaran yang efisien. Pembelajaran klasikal berarti melaksanakan dua kegiatan sekaligus, yaitu pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan kelas ialah menciptakan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar dengan baik.

Pengelolaan pembelajaran bertujuan mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kelas dapat dilakukan dengan cara menciptakan tata tertib belajar di kelas, menciptakan suasana yang senang dalam belajar, pemusatan perhatian pada bahan ajar, dan mengikut sertakan siswa secara aktif.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan penilaian pembelajaran. Strategi pembelajaran ini juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya adalah:

- a) Siswa akan dapat merasakan bahwa pembelajaran akan menjadi miliknya sendiri karena peserta didik juga diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b) Siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Timbulnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan

diskusi untuk saling belajar membelajarkan di antara siswa.

- d) Dapat menambahkan wawasan pikiran dan pengetahuan bagi siswa yang mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik.

Adapun kelemahan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik antara lain:

- a) Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b) Aktivitas pembelajaran cenderung akan didominasi oleh sebagian siswa yang sering berbicara, sedangkan siswa lainnya lebih banyak mengikuti jalan pikiran siswa tersebut.
- c) Pembicaraan dapat menyimpang dari arah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pada dasarnya dapat diterapkan pada semua metode pembelajaran perorangan, metode pembelajaran kelompok, dan metode pembelajaran komunitas. Namun ditinjau dari keberhasilannya maka pembelajaran kelompok lebih efektif.

2) Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Pendidik

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Untuk itu ia harus memiliki

pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar-mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih strategi, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya. Seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif.

Guru juga berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing, guru diharapkan mampu untuk:

- a) Mengenal dan memahami setiap siswa, secara individu maupun kelompok.
- b) Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam belajar.
- c) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
- d) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- e) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang dilakukannya.

Strategi yang berpusat pada pendidik adalah “kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar peserta didik, perencanaan,

pelaksanaan dan penilaian proses serta hasil pembelajaran dilakukan dan dikendalikan oleh pendidik. Strategi pembelajaran ini juga mempunyai keunggulan dan kelemahan, keunggulannya adalah:

- a) Bahan belajar dapat disampaikan secara tuntas oleh pendidik sesuai dengan program pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.
- b) Dapat diikuti oleh siswa dalam jumlah besar.
- c) Waktu yang digunakan akan tepat sesuai dengan jadwal waktu pembelajaran yang telah ditetapkan.
- d) Target materi pembelajaran yang telah direncanakan relatif mudah tercapai.

Adapun kelemahan strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik antara lain:

- a. Mudah menimbulkan rasa bosan pada siswa sehingga hal ini dapat mengurangi motivasi, perhatian dan konsentrasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. Keberhasilan pembelajaran, dalam hal perubahan sikap dan perilaku siswa relatif sulit diukur karena yang diinformasikan kepada siswa pada umumnya lebih banyak menyentuh ranah kognitif.
- c. Kualitas pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan relatif rendah karena pendidik sering

mengejar target waktu untuk menghabiskan materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik ini pada dasarnya dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan metode ceramah atau kuliah, tanya jawab dan lain sebagainya. Dalam hal pembelajaran SKI, kedua strategi ini hendaknya digunakan secara kombinasi sesuai dengan materi yang akan dibahas, sehingga tujuan pembelajaran SKI tercapai.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru maupun siswa agar pelajaran SKI menjadi pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan yaitu metode inquiry. Metode inquiry yaitu metode yang melibatkan siswa langsung kepada praktek bukan hanya materi saja yaitu mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar siswa dapat melihat sendiri apa yang terjadi, siswa juga dapat mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, siswa juga bisa mengembangkan hasil penelitiannya dengan penelitian yang lain agar siswa mengerti lebih luas tentang masalah tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam metode inquiry yaitu: 1) Merumuskan masalah yang akan di bahas dalam metode ini; 2) Mengumpulkan data-data yang sudah didapat dari hasil observasi atau pengamatan yang sudah dilakukan; 3) Menyajikan hasil data yang sudah didapat dari hasil pengumpulan data yang sudah dianggap cukup, dan

kumpulan data tersebut dikeloah dan dianalisis sebaik mungkin, dan disajikan dalam bentuk tulisan,gambar, atau bagan yang mudah dimengerti dan mudah difahami oleh setiap siswa sehingga menjadikan hasil data yang menyangkan dan tidak membosankan bagi setiapsiswa.

Setelah proses pengumpulan dan penganalisisan data tersebut kemudian disajikan dengan cara mendiskusikan bersama hasil penelitian yang sudah dilakukan, sehingga siswa bisa menggabungkan penelitian yang satu dengan penelitan yang lain.

Dari beberapa penelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam adalah suatu kewajiban yang mutlak yang harus di lakukan oleh guru untuk mencetak siswa-siswa yang berkualitas yang mampu bersaing di dalam dunia pendidikan yang moderen ini.

Jadi dalam proses belajar mengajar guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadididalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak didik.

C. Strategi dan Langkah-langkah Pengembangan Materi Ajar

1. Strategi Pengembangan Materi Ajar

Dalam proses pengembangan materi ajar selain guru dan siswa, media juga dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar tujuan instruksional harus jelas, setelah kita mengetahui kemampuan dan keterampilan apa yang

diharapkan dapat dilakukan oleh siswa, guru harus memikirkan bagaimana caranya siswa memiliki kemampuan dan keterampilan tersebut. Bahan pelajaran apa yang harus dipelajari atau pengalaman belajar apa yang harus dilakukan siswa agar tujuan instruksional tersebut tercapai.

Dalam upaya membantu anak didik mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam perkembangannya, guru berperan sebagai pembimbing, guru memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan segala latar belakangnya (Sukmadinata, 2004: 267).

Oleh karena itu seorang guru harus membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga ketercapaian itu ia dapat tumbuh berkembang sebagai manusia yang ideal menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui penyampaian pengetahuan, menyampaikan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan.

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru

mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Mungkin pula guru telah bersenang hati bila telah terjadi perubahan dan keterampilan, karena dapat diharapkan efek tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkembangan di bidang sikap dan minat murid (Z. Darajat, 2004: 267).

Guru merupakan personil sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personal sekolah lainnya. Sebab itu, peran dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah juga sangat diharapkan. Adapun tugas dan tanggung jawab guru dalam kegiatan ini adalah:

- a. Turut serta aktif dan membantu melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan informasi tentang siswa kepada staf bimbingan dan konseling.
- c. Berpartisipasi dalam penemuan kasus.
- d. Memberikan informasi kepada siswa.
- e. Memiliki kesulitan dan kemajuan siswa.
- f. Menilai hasil kemajuan siswa.
- g. Mengadakan hubungan dengan siswa.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru harus senantiasa berusaha untuk mempetahankan dan

meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika menyampaikan materi pembelajaran.

2. Peran-peran guru PAI

a. Guru sebagai evaluator

Evaluasi adalah salah-satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran, melalui evaluasi bukan saja guru dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya, akan tetapi dapat melihat juga sejauh mana siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa kemampuan yang harus dimiliki guru PAI agar dapat melaksanakan peran sebagai evaluator diantaranya:

- 1) Guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang berbagai instrument evaluasi, misalnya kemampuan dalam mengkonstruksi tes, kemampuan dalam menyusun angket, wawancara, observasi, dan lain sebagainya.
- 2) Guru harus memiliki kemampuan dalam mengolahdata sebagai dari bagian dari proses evaluasi yang dilakukannya.
- 3) Guru harus memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data hasil evaluasi. Misalnya dalam menentukan kelayakan siswa untuk naik dan tidak naik kelas, kelayakan

siswa untuk ikut remedial atau tidak. Kesalahan dalam mengambil keputusan dapat merugikan siswa.

Menurut M. Uzer Usman menjelaskan guru sebagai evaluator adalah sebagai berikut:

“penilaian perlu dilakukan, karena guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, kepuasan siswa terhadap pelajaran serta ketetapan atau keaktifan metode pelajaran. Tujuan lain adalah untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas atau kelompok. Dengan penilaian guru dapat menetapkan apakah siswa itu termasuk dalam kelompok pandai, sedang, kurang atau cukup baik dikelasnya”.

Berdasarkan hal tersebut diatas, akan mempermudah perhatian guru untuk melakukan evaluasi yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Setelah proses belajar mengajar itu berlangsung maka guru akan melaksanakan tugas yang akhir, yaitu evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan, baik oleh guru sebagai pendidik maupun siswa sebagai anak didik.

b. Guru sebagai demonstrator

Guru harus mempunyai kemampuan untuk menjelaskan dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada para siswa, agar materi pelajaran yang akan disampaikan itu dapat mudah diterima oleh anak didik.

Amien Fenbu (1981: 16) menjelaskan sebagai berikut:

“Guru dituntut dapat menguasai semua bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan kepada anak

didik (siswa) serta harus mampu menggunakan lingkungan alam dan masyarakat sebagai sumber pendidikan. Karenanya guru sangat dituntut mempelajari atau mengikuti perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, sehingga mampu menyesuaikan dengan kegiatan pelajaran yang dipimpinya”

Dalam kaitan ini Sardiman A.M (2007: 161) juga mengemukakan:

“Guru sebagai lembaga profesional, disamping memakai hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Terutama kegiatan mengelola interaksi lima modul dasar yaitu kemampuan mendesain program keterampilan, mengkomunikasikan program kepada anak didik”.

Oleh karena itu guru harus mampu menguasai segala yang telah direncanakan dengan cara yang baik, agar siswa dapat menerima materi pelajaran semaksimal mungkin sehingga hasil belajarnya semakin tinggi.

c. Guru sebagai model dan teladan.

Karakteristik pendidik selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa di sekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakter pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, akan selalu di rekam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka. Demikian pula sebaliknya, semua kejelekan pendidik juga akan di rekam

oleh siswa dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti mereka. Semua karakter pendidik akan menjadi contoh bagi siswa.

Guru diharapkan menjadi teladan bagi murid-muridnya. Kesalahan guru menurut pepatah, akan diperlihatkan murid dalam bentuk yang lebih mendalam. akan tetapi kita tidak tahu hingga manakah kelakuan guru yang baik di tiru oleh anak. Guru harus berpakaian bersih, rapi, ia harus selalu berpegang tepat pada waktu, ia harus bertanggung jawab, berjiwa sosial, suka membantu orang, ramah, dapat mengendalikan diri dan sebagainya dengan harapan bahwa semua sifat-sifat yang baik itu secara sengaja atau tidak sengaja juga menjadi sifat-sifat kelakuan anak (Nasution, 2004: 138).

Untuk dapat mengembangkan bahan instruksional yang mendukung tercapainya tujuan itu, tujuan yang telah dirumuskan tadi harus dianalisis lebih lanjut. Seperti halnya pada waktu kita merumuskan tujuan khusus kita bertanya kemampuan apa yang harus dimiliki siswa sebelum ia memiliki kemampuan yang dituntut oleh tujuan umum itu, demikian pulalah yang harus kita lakukan dalam kita mengembangkan bahan yang harus dipelajari siswa. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan:

- 1) Kurikulum.
- 2) Karakteristik sasaran.
- 3) Tuntutan pemecahan masalah belajar.

1. Langkah-langkah Pengembangan Materi Ajar

a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

b. Identifikasi jenis-jenis pembelajaran

1) Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya.

2) Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi.

3) Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigm, teorema.

4) Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelepon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara pembuatan bel listrik.

5) Materi pembelajaran aspek efektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian.

6) Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

c. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Pilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Perhatikan pulajumlah atau

ruang lingkup yang cukup memadai sehingga mempermudah dalam mencapai standar kompetensi. Dengan mengacu kepada kompetensi dasar, kita akan mengetahui apakah materi yang akan kita ajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau psikomotorik. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengidentifikasi jenis materi pembelajaran:

- 1) Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa mengingat suatu objek, simbol atau suatu peristiwa? Kalau jawabannya “ya” maka materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah “fakta”. Contoh: Nama-nama ibu kota kabupaten, peristiwa sejarah dakwah Rasulullah, nama-nama para rasul ulul azmi.
- 2) Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan untuk menyatakan suatu definisi, menuliskan ciri khas sesuatu, mengklasifikasikan atau mengelompokkan beberapa contoh objek sesuai dengan suatu definisi ? kalau jawabannya “ya” berarti materi yang harus diajarkan ialah “konsep”. Contoh: Seorang guru menunjukkan berapa sifat-sifat yang ada pada diri manusia kemudian siswa diminta untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan mana yang termasuk sifat terpuji dan mana yang termasuk sifat tercela.

- 3) Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa menjelaskan atau melakukan langkah-langkah atau prosedur secara urut atau membuat sesuatu ? Bila “ya” maka materi yang harus diajarkan adalah “prosedur”. Contoh: Langkah-langkah mengkafani jenazah; langkah-loangkah melakukan wudhu; langkah-langkah menjalankan ibadah haji, dsb.
- 4) Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa menentukan hubungan antara beberapa konsep atau menerapkan hubungan antara berbagai macam konsep ? bila jawabannya “ya”, berarti materi pembelajaran yang harus diajarkan termasuk dalam kategori “prinsip”. Contoh : Hubungan antara orang yang berbuat baik kepada sesama manusia dengan kebahagiaan hidup. Jika kita berbuat baik kepada sesama manusia maka Allah akan memblas kebaikan anda dan anda akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 5) Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa memilih berbuat atau tidak berbuat berdasarkan pertimbangan baik buruk, suka tidak suka, indah tidak indah ? jika jawabannya “ya”, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan berupa aspek afektif, sikap, atau nilai. Contoh : Ali

belajar rajin dan kerja keras. Karena dengan rajin dan kerja keras dia akan memperoleh kesuksesan dalam hidupnya. Ali memiliki sikap rajin dan kerja keras setelah disekolah diajarkan pentingnya sifat rajin dan kerja keras.

- 6) Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa melakukan perbuatan secara fisik/ jika jawabannya “ya”, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah aspek motorik. Contoh: Dalam pelajaran gerakan dalam shalat, siswa diharapkan mampu melakukan gerakan-gerakan dalam shalat dengan benar. Materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah gerakan-gerakan dalam shalat.

d. Memilih sumber bahan ajar

Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, Koran, internet, media audiovisual, dsb.

D. Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi Ajar

Seseorang dalam mengajarkan dan melakukan suatu pekerjaan harus mempunyai prinsip-prinsip tertentu guna memiliki pedoman yang lebih baik dalam pencapaian

tujuan. Demikian juga halnya dengan belajar pada siswa perlu mengetahui prinsip-prinsip belajar dengan tujuan memiliki pedoman belajar yang lebih efektif dan efisien. Prinsip belajar yaitu 1) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan. 2) Belajar harus senantiasa bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntutnya daalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya. 3) Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya. 4) Senantiasa ada rintangan dan hambatan dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup mengatasinya secara tepat. 5) Belajar perlu bimbingan. Bimbingan itu baik berupa dari guru atau dosen atau tuntutan dari buku pelajaran itu sendiri. 6) Jenis belajar yang paling utama adalah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik dari apa pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis. 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah-masalah tersebut telah disadari bersama. 8) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian. 9) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang dipelajari dapat dikuasai. 10) Belajar harus disertai keinginan-keinginan an kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil. 11) Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup

mentranferkan atau menerapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari.

Ada beberapa prinsip dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Prinsip kesiapan dan motivasi

Kesiapan dan motivasi menyatakan bahwa jika dalam menyampaikan pesan pembelajaran siswa siap dan mempunyai motivasi tinggi, hasilnya akan lebih baik, siap disini mempunyai makna siap pengetahuan prasyarat, siap mental dan siap fisik (Prawidanilaga, 2004: 19).

Motivasi atau disebut dorongan atau kebutuhan merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai tujuan. Tenaga pendorong atau motivasi pada seseorang mungkin cukup besar sehingga tanpa motivasi dari luar dia sudah biasa berbuat orang atau siswa tersebut memiliki motivasi internal. Pada orang atau siswa lain tenaga pendorong ini kecil sekali, sehingga ia membutuhkan motivasi dari luar, yaitu dari guru, orang tua, teman, buku-buku dan sebagainya (N.S. Ibrahim, 2003: 28).

2. Prinsip pengulangan

Prinsip pengulangan diterapkan juga pada persiapan mengajar yang berisi bahan untuk menjaga hubungan-hubungan persiapan mengajar. Dalam perencanaannya memang dengan sengaja dituliskan, misalnya dengan

menyatakan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran perlu diulangi garis besar persiapan mengajar.

Persiapan pengulangan diterapkan juga pada persiapan mengajar yang berisi bahan kegiatan yang menyangkut materi yang harus dihafalkan secara mekanis, tetapi ini bukan berarti bahan-bahan yang menuntut pemahaman tidak memerlukan pengulangan sama sekali, sebab pemahaman sesungguhnya tidak terlepas dari ingatan.

3. Prinsip ketersediaan alat

Ketersediaan alat-alat pendidikan amat besar pengaruhnya dalam pembuatan persiapan mengajar. Ketersediaan alat itu berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitasnya. Pengaruhnya dalam pembuatan persiapan mengajar sejalan dengan besarnya pengaruh dalam proses belajar mengajar.

Sebenarnya istilah “alat” didalam pendidikan mempunyai pengertian yang cukup luas. Tetapi hubungannya dalam pembuatan persiapan mengajar pengertian alat dapat dibatasi pada alat-alat yang berupa benda. Namun alat-alat bendawi juga masih mencakup objek luas, proyektor hanyalah salah satu contoh alat berupa benda, slide, peta, dan alat-alat peraga juga termasuk alat-alat yang mempengaruhi pembuatan persiapan mengajar. Pengalaman menunjukkan banyak persiapan mengajar tidak jadi dibuat dengan baik, hanya karena tidak tersedia alat yang diperlukan (Tafsir, 2004: 28).

4. Prinsip umpan balik (*Feedback*)

Jika dalam penyampaian pesan siswa di beri umpan balik, hasil belajar akan meningkat. Umpan balik adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuan belajarnya. Jika salah, diberikan pembetulan (*Corrective feedback*). Dan jika betul diberikan konfirmasi atau penguatan (*Confirmative Feedback*). Siswa akan menjadi mantap kalau betul kemudian dibetulkan. Sebaliknya siswa akan tahu letak kesalahannya jika diberi tahu kesalahannya kemudian dibetulkan secara mekanis, umpan balik diberikan dalam bentuk jawaban yang benar.

5. Prinsip partisipasi aktif siswa

Belajar adalah kegiatan *Transfer of Knowledge* atau *Skill* yang dilakukan siswa, keaktifan sepenuhnya ada pada siswa, guru hanya menyediakan bahan dan menunjukkan cara belajar yang sebaik-baiknya.

Para guru memberikan kesempatan belajar kepada para siswa, memberikan peluang dilaksanakannya implikasi prinsip keaktifan bagi guru secara optimal. Untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa, maka guru diantaranya dapat melaksanakan perilaku-perilaku berikut:

- a) Menggunakan multimetode dan multimedia.
- b) Memberikan tugas secara individual dan kelompok.

- c) Memberikan kesempatan kepada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil (beranggota tidak lebih dari 3 orang).
- d) Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hak yang kurang jelas.
- e) Mengadakan Tanya jawaab dan diskusi.

Berdasarkan kutipan di atas, belajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan ini harus didasari dorongan-dorongan serta keinginan atau kemauan yang kuat. Selanjutnya Soejanto mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a) Belajar harus dengan rencana teratur
- b) Belajar harus disiplin diri
- c) Belajar harus dengan minat
- d) Belajar harus dengan pengertian
- e) Belajar harus diiringi dengan reaksi sederhana yang bermanfaat
- f) Belajar harus dengan tujuan yang jelas.

Kutipan diatas menunjukkan bahwa proses belajar harus dimulai dengan rencana yang teratur, dalam pelaksanaannya harus disiplin dan diiringi dengan rekreasi yang bermanfaat. Disamping itu belajar juga harus mempunyai tujuan yang jelas. Agar dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan ,harus dimulai dengan rencana yang baik dan teratur, baik perhitungan yang menyangkut dengan pembagian waktu,

tenaga maupun bahan yang dipelajari, semuanya perlu diperhitungkan guna mendapatkan efisiensi dalam pembelajaran.

Belajar seseorang juga akan berhasil apabila dilaksanakan dengan disiplin. Disini letak kunci kesuksesan sebab dengan disiplin para siswa akan berkemauan untuk belajar secara teratur dan para siswa akan mempunyai kecakapan mengenai belajar yang baik dalam membentuk watak yang matang.

Jadi tujuan dari prinsip belajar adalah:

- a) Mempermudah memahami pelajaran.
- b) Memperkaya ilmu pengetahuan.
- c) Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.
- d) Memberi arah kepada guru tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan guru agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari pembahasan diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru PAI sebagai pengajar mempunyai tugas mengembangkan materi pembelajaran, membina perkembangan pengetahuan, akhlak, moral, sikap dan keterampilan siswa agar siswa mudah memahami materi pembelajaran yang akan dipelajari, metode pembelajaran dalam pengayaan materi ajar menjadi prioritas guru, dalam hal ini guru PAI harus benar-benar menguasai seluruh materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa mudah

memahaminya, hal ini dilakukan agar mampu mencetak siswa-siswi yang berprestasi dimasa depan untuk bersaing ditingkat nasional maupun internasional.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitiannya. Adapun yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya tahun ajaran 2019-2020. Pengambilan Guru Agama sebagai subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah Upaya Guru PAI dalam Pengayaan Materi Ajar di SMA N 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis (*descriptive analisis*) yaitu suatu situasi atau areatertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok secara kekinian. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saatini (B. Prasetio, 2005: 21). Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Metode ini dimaksud sebagai suatu penelitian langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini untuk mendapatkan data-data dan informasi sehubungan dengan masalah-masalah pembahasan dalam karya ilmiah ini yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Melalui penelitian ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang objektif dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengamati secara langsung atau tidak langsungnya terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap upaya guru PAI dalam pengayaan materi ajar di SMA N 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung. Wawancara ini dilakukan secara langsung bertatap muka dan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Pengumpulan data melalui wawancara dalam skripsi ini penulis lakukan secara langsung dengan 4 orang guru PAI di SMA N 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara pengolahan data hasil penelitian. Dalam penelitian skripsi ini menggunakan teknik observasi dan wawancara, untuk data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti menganalisis secara deskriptif.

Dalam menganalisis data menggunakan analisis kualitatif, yakni analisis data yang tidak dapat dinominasikan dengan menggunakan angka, melainkan disajikan berupa keterangan, penjelasan, dan pembahasan teori. Data hasil penelitian yang diperoleh, selanjutnya di analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Tahap ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari proyek yang diteliti yang berkenaan dengan fokus penelitian. Dari reduksi data diperoleh data yang berhubungan dengan urgensi media pembelajaran di Sekolah.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyajian sejumlah informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian tersebut bisa berbentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Membuat suatu kesimpulan dari deskripsi data yang telah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bilamana kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah

- Nama Sekolah: SMA Negeri 1 Jaya
- Status : Negeri
- Jumlah Guru : 26
- Jumlah Siswa Laki-laki : 134
- Jumlah Siswa Perempuan : 194
- Rombongan Belajar : 12
- Kurikulum : K-13
- Penyelenggaraan : Pagi/6h
- Semester Data : 2019/2020-1
- Daya Listrik : 30,000
- Luas Tanah : 1,000 M²
- Ruang Kelas : 15 *
- Laboratorium : 4 *
- Perpustakaan : 1 *
- Sanitasi Siswa : 2 *
- Riwayat Akreditasi
- Tahun : 2016
- No SK : 328/BAP-SM.Aceh/SK/X/2016
- Standar Isi : 99
- Standar Proses : 97
- Standar Kompetensi Lulusan : 95
- Standar PTK : 73

- Standar Sarpras : 93
- Standar Pengelolaan : 100
- Standar Pembiayaan : 98
- Standar Penilaian : 97
- Nilai Akhir : 93
- Peringkat : A

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Jaya

Visi

“Unggul dalam Prestasi, Islami, Terampil dan Berbudaya”

Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
- 2) Meningkatkan disiplin warga sekolah sehingga menciptakan suasana sekolah yang nyaman.
- 3) Memupuk rasa kecintaan dalam beragama guna mengembangkan pekerti luhur, berakhlakul karimah, bertaqwa, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, dinamis dan bertanggung jawab.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menumbuhkembangkan bakat dan minat dalam kegiatan olahraga serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

6) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Data Guru SMA Negeri 1 Jaya

Guru merupakan tenaga pendidik dan penanggungjawab utama pendidikan dan pembelajaran sesuai bidang keahliannya, karena latar belakang pendidikan, kedudukan, dan tugasnya dalam suatu institusi pendidikan. Selain itu Guru juga sebagai pengganti orang tuanya di lembaga pendidikan sehingga di sekolah guru menjadi rujukan, panutan dan tempat siswa berbagi keluh kesahnya, maka guru harus memberi kemudahan dalam proses bimbingan anak didiknya. Adapun guru SMA Negeri 1 Jaya bila dilihat dari berbagai perspektif berikut ini.

Guru bila dilihat dari status ikatannya terdiri dari guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru Tidak tetap (GTT), Guru Tetap Yayasan (GTY), dan Guru Honor. Berikut Guru SMA Negeri 1 Jaya berdasarkan status.

Tabel 4.1 Status Ikatan Guru SMA Negeri 1 Jaya

Status	Jumlah
Total	26
PNS	20
GTT	0
GTY	0
Honor	6

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

Guru bila dilihat dari golongannya terdiri dari guru golongan Tidak ada golongan, golongan I, golongan II,

golongan III dan golongan IV. Berikut Guru SMA Negeri 1 Jaya berdasarkan golongan.

Tabel 4.2 Pangkat/Golongan Guru SMA Negeri 1 Jaya

Tidak ada golongan	I	II	III	IV	Jumlah
6	0	0	12	8	20

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

Guru bila dilihat dari status sertifikasinya terdiri dari guru Sertifikasi dan guru belum Sertifikasi. Berikut Guru SMA Negeri 1 Jaya berdasarkan status sertifikasi.

Tabel 4.3 Status Sertifikasi Guru SMA Negeri 1 Jaya

Total	26
Sertifikasi	15
Belum Sertifikasi	11

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

Guru bila dilihat dari ijazahnya terdiri dari guru Kurang dari S1, S1 atau Lebih dan Data Kosong. Berikut Guru SMA Negeri 1 Jaya berdasarkan ijazah.

Tabel 4.4 Ijazah Guru SMA Negeri 1 Jaya

Ijazah Tertinggi	Jumlah
Total	26
Kurang dari S1	0
S1 atau Lebih	26
Data Kosong	0

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

Guru bila dilihat dari umurnya terdiri dari guru Kurang dari 30 Tahun, 31 - 35 Tahun, 36 - 40 Tahun, 41 - 45 Tahun, 46 -

50 Tahun, 51 - 55 Tahun, dan Lebih dari 55 Tahun. Berikut Guru SMA Negeri 1 Jaya berdasarkan umur.

Tabel 4.5 Umur Guru SMA Negeri 1 Jaya

Umur	Jumlah
Total	26
Kurang dari 30 Tahun	4
31 - 35 Tahun	5
36 - 40	6
41 - 45 Tahun	6
46 - 50 Tahun	4
51 - 55 Tahun	1
Lebih dari 55 Tahun	0

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

Guru bila dilihat dari jenis kelaminnya terdiri dari guru Laki-laki dan Perempuan. Berikut Guru SMA Negeri 1 Jaya berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.6 Jenis Kelamin Guru SMA Negeri 1 Jaya

Jenis Kelamin	Jumlah
Total	26
Laki-laki	10
Perempuan	16

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

Guru bila dilihat dari mata pelajarannya terdiri dari Guru Ekonomi, Guru Matematika, Guru Biologi, Guru Fisika, Guru BK, Guru Bahasa Indonesia, Guru Pendidikan Seni, Guru Sosiologi, Guru Penjasokes, Guru Geografi, Guru Agama, Guru Bahasa Inggris, Guru Kimia, Guru Prakarya dan Kewirausahaan, Guru Sejarah, dan Guru PPKN. Berikut Guru SMA Negeri 1 Jaya berdasarkan mata pelajaran.

Tabel 4.7 Jumlah Guru SMA Negeri 1 Jaya berdasarkan mata pelajaran

No	Posisi	Jumlah
1	Guru Ekonomi	2 orang
2	Guru Matematika	2 orang
3	Guru Biologi	2 orang
4	Guru Fisika	2 orang
5	Guru BK	1 orang
6	Guru Bahasa Indonesia	2 orang
7	Guru Pendidikan Seni	1 orang
8	Guru Sosiologi	1 orang
9	Guru Penjaskes	2 orang
10	Guru Geografi	2 orang
11	Guru Agama	2 orang
12	Guru Bahasa Inggris	2 orang
13	Guru Kimia	2 orang
14	Guru Prakarya dan Kewirausahaan	1 orang
15	Guru Sejarah	1 orang
16	Guru PPKN	1 orang
Total		26 orang

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa jumlah siswa SMAN 1 Jaya sebagai berikut:

Bila dilihat dari tingkatnya terdiri dari tingkat 10, tingkat 11, tingkat 12. Berikut siswa SMA Negeri 1 Jaya berdasarkan tingkat.

Tabel 4.8 Jumlah Siswa SMAN 1 Jaya berdasarkan Tingkat

Tingkat	Jumlah
Total	328
10	117
11	101

12	110
----	-----

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

Bila dilihat dari agamanya terdiri dari Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Kong Hu Chu. Berikut data siswa SMA Negeri 1 Jaya berdasarkan agama.

Tabel 4.9 Jumlah Siswa SMAN 1 Jaya berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Total	328
Islam	328
Kristen	0
Katholik	0
Hindu	0
Budha	0
Kong Hu Chu	0

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

Bila dilihat dari umurnya terdiri dari < 16 Tahun, 16 - 18 Tahun, dan > 18 Tahun. Berikut data siswa SMA Negeri 1 Jaya berdasarkan umur.

Tabel 4.10 Jumlah Siswa SMAN 1 Jaya berdasarkan Umur

Umur	Jumlah
Total	328
< 16 Tahun	97
16 - 18 Tahun	227
> 18 Tahun	4

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

Bila dilihat dari Jenis Kelaminnya terdiri dari Laki-laki dan Perempuan. Berikut data siswa SMA Negeri 1 Jaya berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.11 Jumlah Siswa SMAN 1 Jaya berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Total	328
Laki-laki	134
Perempuan	194

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik, yang dimaksud dengan sarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Sarana prasarana di SMA Negeri 1 Jaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Jaya

No	Sarana/Prasarana	Kondisi
1	Kantor Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Rapat Komite	Baik
3	Kantor Administrasi	Baik
4	Ruang Belajar	Baik
5	Laboratorium	Baik
6	Ruang Majelis Guru	Baik
7	Perpustakaan	Baik
8	Ruang Aula	Baik
9	Mushalla	Baik
10	Gedung Olahraga	Baik
11	Lapangan Upacara	Baik
12	Lapangan Olahraga	Baik
13	Kantin	Baik

No	Sarana/Prasarana	Kondisi
14	Area Parkir	Baik
15	Gudang	Baik
16	Toilet	Baik

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

B. Mengembangkan materi ajar di SMA N 1 Jaya

Cara adalah usaha atau perbuatan untuk melakukan sesuatu ataupun mengandung makna aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuatu. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam mengajar, untuk memudahkan siswa memahami pelajaran guru menggunakan cara-cara atau upaya-upaya tersendiri untuk mengembangkan materi dengan menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Selain media buku bacaan juga merupakan bahan ajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan tersedianya buku-buku bacaan atau paket dan media disekolah, maka akan mempermudah penyajian materi terhadap pelajaran tersebut. Dalam hal ini sekolah memiliki persediaan media dan buku-buku yang cukup diperpustakaan, untuk keperluan guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, khususnya buku pendidikan agama Islam.

Ada beberapa cara yang dilakukan guru dalam pengayaan materi ajar diantaranya dengan cara menagambil bahan dari buku paket dan buku-buku penunjang lainnya yang berkenaan dengan materi yang diajarkan, misalkan guru

memberikan contoh teladan atau akhlak terpuji terhadap kedua orang tua, salah satunya dengan cara memberikan contoh bagaimana cara siswa berakhlak mulia, dan juga sebagai mana tata cara dalam beribadah yang sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi setelah melakukan upaya-upaya tersebut hasil akhir belum memuaskan karena sebagian siswa hanya mendengarkan pada saat guru menjelaskan di dalam kelas akan tetapi tidak mau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun menurut salah satu guru fiqh bahwa berbagai upaya dilakukan untuk pengembangan materi ajar salah satunya dengan mempraktekan langsung materi ajar, seperti tata cara pelaksanaan shalat lima waktu, manasik haji dan lain-lain. Sedangkan menurut guru fiqh yang lain, upaya yang dilakukan olehnya juga dengan mengambil dari buku paket dan bahan lainnya yang berkenaan dengan materi yang akan diajarkan di kelas, seperti dalam materi mentajhizkan mayat, adapun upaya yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan media berupa boneka dan guru menyuruh siswa membawa peralatan yang berhubungan dengan proses pemandian jenazah, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah.

Adapun menurut guru-guru Agama setelah melakukan upaya-upaya tersebut hasil akhirnya sangat baik dan memuaskan karena menjelaskan materi yang akan diajarkan

dengan memperaktekkan langsung membuat siswa tidak merasa jenuh dan lebih bersemangat dalam belajar. Berdasarkan observasi penulis di lapangan dalam hal upaya guru dalam pengayaan materi ajar, guru hanya menggunakan media yang telah tersedia di sekolah yang berupa bahan cetak berupa buku, gambar, peta sedangkan bahan atau materi lain yang di sampaikan dicatat dipapan tulis.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa guru PAI di SMAN 1 Jaya dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam pengayaan materi ajar yaitu mengembangkan materi ajar dengan menggunakan buku paket, atau buku-buku lain yang menjadi penunjang lainnya yang dalam penyajian materi guru bisa menggunakan berbagai macam media sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

C. Hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam Pengayaan Materi Ajar di SMAN 1 Jaya

Upaya pengembangan materi ajar PAI di SMAN 1 Jaya, juga masih ditemui kendala atau hambatan diantaranya adalah pengetahuan guru PAI di SMAN 1 Jaya tentang pengembangan bahan ajar sangat terbatas dikarenakan upaya yang dilakukan guru PAI dalam pengayaan materi ajar hanya terpaku pada buku paket dan buku penunjang lainnya. Selain itu kendala juga terkait dengan sarana dan prasarana sebagai tempat mengadakan simulasi dan praktek pembelajaran PAI di sekolah.

Adapun menurut guru PAI, pengayaan materi ajar di SMAN 1 Jaya masih ada kendala yang ditemui dalam hal pengembangan materi ajar, disamping masih kurangnya buku-buku pelajaran PAI yang disediakan oleh sekolah, juga tidak tersedianya ruangan khusus seperti mushalla, misalkan dalam materi Shalat, baik shalat Jenazah dan lainnya, atau dalam hal tata cara mentajhizkan jenazah, karena tidak ada ruang khusus maka guru mempraktekkan materi tersebut didalam kelas.

Sedangkan menurut guru PAI hambatan yang ditemui dalam pengayaan materi ajar adalah kurang tersedianya alat pengajaran atau sarana dan prasarana berupa media audio visual seperti dalam bentuk TV, CD, serta perangkat lain untuk mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Kepala sekolah menyebutkan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pengayaan materi ajar adalah disamping kurangnya buku-buku baru yang ada disekolah juga dikarenakan ada sebagian guru PAI yang kurang memahami cara pemanfaatan media non cetak dalam proses belajar mengajar.

Dengan berbagai kendala yang dihadapi guru Agama Islam dalam pengembangan bahan ajar di SMAN 1 Jaya ini jalan keluar yang dilakukan kepala sekolah untuk menanggulangi masalah ini dari hasil wawancara adalah bahwa untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam

pengayaan bahan ajar guru dikirim untuk mengikuti pelatihan tentang pengayaan bahan ajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI di SMAN 1 Jaya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan bahan ajar guru PAI di SMAN 1 Jaya masih menemui beberapa hambatan diantaranya masalah sarana dan prasarana di sekolah sudah ada tetapi belum memadai, dan dalam materi yang harus menggunakan media guru harus menyediakan sendiri seperti boneka, dan kain kafan untuk praktek mentajlizkan mayit.

D. Pembuktian Hipotesis

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu ditetapkan hipotesis sebagai pedoman untuk melihat keadaan yang sebenarnya. Setelah diproses hasil penelitian perlu ditinjau kembali apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau tidak. Untuk membuktikan hipotesis dengan hasil penelitian yg diperoleh dari lapangan, pada bab I penulis telah merumuskan dua hipotesis, dari hasil penelitian ini akan menguji benar tidaknya hipotesis tersebut. Hipotesis pertama penulis ajukan yaitu "Upaya yang dilakukan oleh guru PAI SMAN 1 Jaya dalam pengayaan materi ajar belum memadai". Berdasarkan data yang terkumpul dari penelitian yang penulis laksanakan, upaya yang dilakukan guru PAI dalam pengayaan

bahan ajar di SMAN 1 Jaya belum memadai, maka hipotesis pertama ini diterima.

Hipotesis kedua yaitu “banyak hambatan yang dihadapi oleh guru PAI SMAN 1 Jaya dalam penerapan pengayaan materi ajar”. Hipotesis kedua ini juga diterima kebenarannya, karena berdasarkan hasil penelitian di lapangan guru-guru PAI di SMAN 1 Jaya terdapat hambatan yaitu kurangnya pengetahuan dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Adapun hasil yang dicapai adalah dengan adanya penelitian pengembangan materi ajar PAI, guru PAI akan mendapatkan perhatian yang lebih serius kedepannya. Peningkatan kompetensi guru PAI akan dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga memberi dampak positif kepada siswa dalam hal meningkatkan kegairahan belajar, serta dapat meningkatkan minat belajar siswa, disamping itu adanya peningkatan pengembangan ibadah dan akhlak yang baik pada diri siswa, artinya dengan semakin meningkatnya pengetahuan siswa tentang pembelajaran PAI, maka semakin meningkatkan motivasi mereka mengerjakan ibadah sehari-hari dan juga memperbaiki akhlak siswa menjadi lebih baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangkan materi ajar di SMA N 1 Jaya, guru mengembangkan materi dengan menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru dalam pengayaan materi ajar diantaranya dengan cara memberikan contoh, mempraktekan langsung materi ajar, menggunakan media, menggunakan media yang telah tersedia di sekolah yang berupa bahan cetak berupa buku, gambar, peta sedangkan bahan atau materi lain yang di sampaikan dicatat dipapan tulis.

Hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam pengayaan materi ajar di SMAN 1 Jaya selain pengetahuan guru PAI di SMAN 1 Jaya tentang pengembangan bahan ajar sangat terbatas, sarana prasarana pembelajaran PAI berbasis laboratorium juga tidak tersedia, seperti ruangan khusus seperti mushalla, laboratorium PAI. Berbeda hambatan yang dihadapi dari guru PAI, kepala sekolah menyebutkan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pengayaan materi ajar dikarenakan ada sebagian guru PAI yang kurang memahami cara pemanfaatan media non cetak dalam proses belajar mengajar, harusnya pembelajaran berbasis laboratorium dapat di ganti dengan penggunaan media video/audio visual.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah SMAN 1 Jaya agar melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru PAI sehingga guru akan mudah dalam mengembangkan bahan ajar PAI. Dengan pengembangan bahan ajar PAI, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Diharapkan kepada guru PAI SMAN 1 Jaya agar terus mengupayakan penerapan pengayaan materi ajar yang baik dalam proses pembelajaran. Upaya ini dapat ditempuh dengan mengupayakan pengelolaan kelas yang baik, penggunaan sumber bahan pelajaran PAI dari berbagai sumber, penerapan metode mengajar yang bervariasi serta pelaksanaan evaluasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Bambang Prasetio, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Cece wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Departemen Agama, *Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi, Sejarah Kebudayaan Islam, Untuk Madrasah Tsanawiyah*, Patek: Departemen Agama, 2004.

Depdiknas *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Dewi Salman Prawidanilaga, Eveliner Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2004.

Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Huzairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Ibrahim, Nana Syaudih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006

Imamuddin Ismail, *Pengembangan Belajar Pada Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Jusuf Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar*, Bandung: Aksara, 1982.

Menteri Agama R.I, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama Negara R.I, 2008.

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhaimin, Sutiah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendidikan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nur Sodik, *Sistem Media Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Perkasa, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

- Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah, 2004.
- Saiful Bahri Djamarah dan Azman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Saiful Bahri Jamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Sastropraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Siti Maryam, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Lesfi, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sriyono, *Guru Dan Proses Pembelajaran di Depan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasi*, Bandung: Falah Production, 2001.
- Sungkono, dkk.. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran*,
Jakarta : Kencana, 2010.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet I,
Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,
Jakarta, Bumi Aksara, 2004.